

Dr. Drs. Syafri Fadillah Marpaung, S.E., M.Pd.

 SAMUDRA  
SOLUSI  
PROFESIONAL  
PT. SAMUDRA SOLUSI PROFESIONAL

# MANAJEMEN HUMAS DAN LAYANAN PUBLIK



Dr. Drs. Syafri Fadillah Marpaung, S.E., M.Pd.

# MANAJEMEN HUMAS DAN LAYANAN PUBLIK

Diterbitkan oleh



**PT. Samudra Solusi Profesional**

KREATOR	Syafri Fadillah Marpaung (penulis)
JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Manajemen Humas dan Layanan Publik / Dr. Drs. Syafri Fadillah Marpaung, S.E., M.Pd. ; editor: Muhammad Syafiq S.E., M.S.A.
EDISI	Cetakan pertama
PUBLIKAS	Malang : PT. Samudra Solusi Profesional, 2024
IDENTIFIKASI	ISBN 978-623-10-3104-4
SUBJEK	Manajemen

## MANAJEMEN HUMAS DAN LAYANAN PUBLIK

Copyright ©2024

### Penulis

Dr. Drs. Syafri Fadillah Marpaung, S.E., M.Pd.

**Editor** : Muhammad Syafiq, S.E., M.S.A.

**Layouter** : Wiwik Nisworo

**Desain Cover** : M. Shahrur Alfattah Desky

### Diterbitkan Oleh:



Anggota IKAPI

No. Registrasi Keanggotaan: 385/JTI/2023

### Kantor Pusat

Bukit Cemara Tidar Blok K1 No. 14

Desa/Kelurahan Karangbesuki, Kec. Sukun,

Kota Malang, Jawa Timur

Telp/Fax: 0822-3118-6542

Email: samudrasolusiprofesional@gmail.com

### Kantor Cabang

- Workshop Jasmine, Jasmine Valley Blok 3 No. 2, Araya, Malang
- Jalan Magelang, No. 118 Karangwaru, Tegalrejo, D.I Yogyakarta
- Regus, Graha Pena Lt. 5, Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Kecamatan Panakukan Kelurahan Karuwisi Utara, Makassar, Sulawesi Selatan

**Cetakan Pertama, Agustus 2024**

**ISBN: 978-623-10-3104-4**

Dilarang keras mengutip, menjiplak, atau memfotokopi baik sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjual belikan tanpa mendapat izin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wataallah, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan Buku “Manajemen Humas Dan Layanan Publik” karena berkat karunia dan seizin-Nya lah buku ini dapat diselesaikan, dan tak lupa juga kita Kirimkan Sholawat beriring salam kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad Sallallahu Allaihi Wassalam yang telah mengajari umatnya dari alam Jahilliyah ke alam Modern dan Globalisasi ini.

Buku ini penulis susun dari pengalaman membawakan mata kuliah Manajemen Humas Dan Layanan Publik selama beberapa tahun di beberapa Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta kota Medan serta disusun sesuai dengan Kurikulum, dan merupakan tambahan Literatur bagi pembaca khususnya mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Manajemen Humas Dan Layanan Publik

Buku ini hadir ditangan Pembaca karena dorongan dan motivasi dari penulis untuk menyelesaikannya serta untuk memotivasi ketiga Putera Penulis yaitu Muhammad Rizal (Taufan) Fadillah Marpaung, Muhammad Thoriq Fadillah

Marpaung, Muhammad Tholib Fadillah Marpaung agar senantiasa berpacu dalam meningkatkan ilmu dan ibadahnya di dunia.

Buku ini juga merupakan ungkapan Terimakasih Kepada kedua Orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, Ayahanda Alm. Syahmenan Marpaung Alhadjj, ku Doakan setiap waktu semoga mendapatkan ampunan dan tempat terbaik disisi Allah Subhanallahu Wataallah serta Almh. Ibundaku Cut Ratni Chaniago Alhadjjah yang semasa hidupnya senantiasa juga mendoakan serta banyak memberikan Inspirasi, semoga senantiasa Allah menempatkannya di Surga Jannatun naimaamiin ya Rabbalalamiin. Terima kasih juga Kepada seluruh Guruku dari SD, SMP, SMA, dan Para Dosenku di S-1, S-2 dan S-3. Buku ini mungkin jauh dari kesempurnaan, ibarat kata pepatah Tiada Gading yang Tidak Retak, demikian jugalah dengan buku ini, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila berkenan mengkoreksi memberikan Kritik dan saran untuk kesempurnaan buku ini melalui E-mail penulis: [syafiriraja67@gmail.com](mailto:syafiriraja67@gmail.com)

Medan, Agustus 2024

Dr. Drs. Syafri Fadillah Marpaung, S.E., M.Pd.



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I</b>	<b>KONSEP DASAR MANAJEMEN HUMAS DAN LAYANAN</b>
	<b>PUBLIK</b> .....
	<b>1</b>
A.	Pengertian Manajemen.....
	2
B.	Fungsi Manajemen Humas.....
	6
C.	Ruang Lingkup Humas .....
	10
D.	Ruang Lingkup Humas Sekolah.....
	14
E.	Konteks Keorganisasian Praktik Humas .....
	17
F.	Evaluasi Kegiatan Humas .....
	19
<b>BAB II</b>	<b>ARTI PENTINGNYA MANAJEMEN HUBUNGAN</b>
	<b>MASYARAKAT DAN LAYANAN PUBLIK</b> .....
	<b>22</b>
A.	Manajemen Sumber Daya Manusia .....
	23
B.	Motivasi Kerja Karyawan .....
	35
<b>BAB III</b>	<b>PERENCANAAN DAN KEPEMIMPINAN HUMAS</b> .....
	<b>48</b>
A.	Definisi Perencanaan Humas .....
	49
B.	Definisi Humas .....
	50
C.	Definisi Pengorganisasian Humas.....
	55
D.	Pengendalian Humas.....
	57
E.	Definisi Kepemimpinan Humas .....
	62



	F. Definisi Kepemimpinan Dalam Islam .....	64
	G. Kepemimpinan Humas .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT .....</b>	<b>69</b>
	A. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat .....	70
	B. Upaya Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat .....	71
	C. Konsep-Konsep Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat .....	71
	D. Prinsip Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat .....	72
	E. Teknik Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat .....	74
	F. Macam-macam Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat .....	77
	G. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang tua Murid/Masyarakat untuk Sekolah .....	78
	H. Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat (Public Relations)..	79
<b>BAB V</b>	<b>ORGANISASI PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT .....</b>	<b>81</b>
	A. Pengertian Organisasi Pendidikan .....	82
	B. Tujuan Bersama Organisasi Kependidikan .....	92
	C. Pembagian Tugas Untuk Efektivitas .....	98
<b>BAB VI</b>	<b>PERAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN.....</b>	<b>108</b>
	A. Pengertian Masyarakat .....	109
	B. Pengertian Pendidikan.....	112
	C. Dasar Keterlibatan Masyarakat Dalam Pendidikan.....	116
	D. Peranan Masyarakat Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan.....	117
	E. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan .....	119
	F. Pengelolaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan .....	122

	G.	Bentuk Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat	123
<b>BAB VII</b>		<b>KOMITE SEKOLAH.....</b>	<b>125</b>
	A.	Pengertian Komite Sekolah.....	126
	B.	Tujuan Komite Sekolah.....	127
	C.	Controlling Agency Komite Sekolah .....	128
	D.	Mediator Antara Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Satuan Pendidikan.....	140
<b>BAB VIII</b>		<b>LINGKUNGAN SEKOLAH.....</b>	<b>147</b>
	A.	Lingkungan Sekolah.....	148
	B.	Peran Sekolah.....	153
	C.	Peran Sekolah di Kehidupan Sosial.....	159
	D.	Fungsi Sekolah dalam Masyarakat.....	163
<b>BAB IX</b>		<b>STAKEHOLDER PENDIDIKAN .....</b>	<b>168</b>
	A.	Pengertian <i>Stakeholder</i> Pendidikan.....	169
	B.	<i>Stakeholder</i> Pendidikan Pemerintah.....	177
	C.	<i>Stakeholder</i> Pendidikan Masyarakat .....	181
<b>BAB X</b>		<b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>189</b>
	A.	Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat.....	190
	B.	Menggalang Partisipasi Orang Tua .....	196
	C.	Menggalang Partisipasi Masyarakat.....	204
<b>BAB XI</b>		<b>PERLIBATAN MASYARAKAT SECARA</b>	
		<b>PROPORSIONAL .....</b>	<b>210</b>
	A.	Mengembangkan Program Kewirausahaan disekolah.....	211
	B.	Mengelola Perubahan Sekolah .....	220

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>235</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>ix</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>xiv</b>
<b>CATATAN .....</b>	<b>xvi</b>

# **BAB I**

---

## **KONSEP DASAR MANAJEMEN HUMAS DAN LAYANAN PUBLIK**

## A. Pengertian Manajemen

Pada dasarnya, humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersil (perusahaan) maupun organisasi yang non komersil. Kegiatan komunikasi dalam *public relation* mempunyai ciri-ciri tertentu, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana *public relation* itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam humas (public relation) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.<sup>1</sup>

Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerja sama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya. Karena salah satu tugas humas terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada lembaga pendidikan, yang tentu saja akan berdampak positif seperti menambah perhatian dan kepedulian masyarakat terkait peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengertian humas secara umum adalah rangkaian yang khas antara sebuah organisasi dengan publiknya, atau dalam hal ini yaitu antara lembaga pendidikan dengan para warga yang berada didalamnya (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta para warga dari luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar, komite sekolah,) untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas.

---

<sup>1</sup> Suardi M, 'ANALISIS MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN', *Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2017), 117–26

Adapun pengertian manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen humas, tentu kinerjanya dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaganya. Humas atau *public relation* (PR) adalah termasuk salah satu elemen yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang berkembang maupun yang sudah maju. Sebab untuk menarik kepedulian dan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, karena persepsi setiap masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu berbeda, sehingga dengan adanya manajemen humas diharapkan semua kalangan masyarakat ikut peduli dan berpartisipasi bahkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.<sup>2</sup>

Manajemen humas (*public relations*) adalah sebuah seni dan ilmu pengetahuan yang di gunakan untuk mengetahui kecenderungan dan konsekuensi dalam melaksanakan. Program yang sudah di rencanakan seperti kegiatan-kegiatan yang melayani organisasi maupun publik. Menurut Sartoto “Manajemen humas adalah ilmu yang mengatur dan mengevaluasi sikap publik, dan melakukannya dengan bijaksana.” Harry Fank menjelaskan: “humas (*public relations*) kegiatan yang melaksanakan teknik dan metode komunikasi secara timbal balik antar lembaga dan pihak masyarakat agar tercipta dan tercapainya tujuan yang diinginkan seperti, kebijakan, program kerja yang baik dengan saling pengertian satu sama lain organisasi maupun publik.”

---

<sup>2</sup> Fahreza dkk Irgi, ‘MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 82–87

Selanjutnya, menurut Suhendra “humas memiliki dua arti yaitu humas dalam arti teknik komunikasi dan humas sebagai metode komunikasi. Manajemen humas (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang di dukung oleh organisasi. Hubungan masyarakat (humas) adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan *mispersepsi*, sekaligus membangun citra positif lembaga. Maka dengan adanya manajemen humas pada lembaga pendidikan akan mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat. Hubungan masyarakat atau *public relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat. Berikut adalah beberapa pengertian tentang *Public Relations* (Hubungan Masyarakat) menurut para pakar untuk mengantarkan kita memahami fungsi dan perannya dalam lembaga pendidikan Islam, di antaranya:

- a. John E. Marston, Mengartikan bahwa “*Public relations is planned, persuasive communications designed to influence significant public.*” (hubungan masyarakat adalah kegiatan komunikasi persuasif dan terencana yang didesain untuk mempengaruhi publik secara signifikan).
- b. Frang Jefkins, *Public Relations consist of all forms of planned communications, outwards and inward, between an organizations and its publics for the purposes of achieving specific objective concerning mutual understanding.* (suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersial maupun yang bersifat non komersial di sektor publik (pemerintah) maupun privat (swasta).
- c. Cultip M. Scott, Hubungan masyarakat adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka

menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

- d. Glen M. Broom, Mengartikan *public relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.
- e. Mc. Elraath, *Public relation* adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi atau lembaga.
- f. Wahjosumidjo, Hubungan masyarakat adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti didalam kegiatan pendidikan disekolah.
- g. Onong Uchjana Efendi Hubungan masyarakat adalah kegiatan berencana untuk menciptakan membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di pihak lain, untuk mencapainya yaitu dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen humas dan layanan masyarakat (Public relation) adalah suatu komunikasi dua arah antara suatu Lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Hadi, 'PERKEMBANGAN DAN KONSEP DASAR MANAJEMEN HUMAS DALAM DUNIA PENDIDIKAN : TINJAUAN HISTORIS', *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2018), 67-84

## **B. Fungsi Manajemen Humas**

Humas memiliki fungsi membangun fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lain yang dapat memberikan pengaruh kesuksesan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri.

Secara umum terdapat beberapa fungsi manajemen humas yang dapat juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan tahapan umum manajemen humas yaitu meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengkomunikasian, Pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, dan pemodifikasian. Adapun penjabarannya akan dijabarkannya satu persatu agar pemahaman mengenai fungsi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan bisa diimplementasikan fungsi tersebut sebagai berikut:<sup>4</sup>

### **1. Fungsi Perencanaan**

Perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berniat untuk melakukan sesuatu). Fungsi perencanaan meliputi kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biaya yang dibutuhkan. Dalam jangkauan waktunya perencanaan dibagi menjadi tiga tahapan yakni:

- a. Perencanaan jangka pendek
- b. Perencanaan jangka menengah dan
- c. Perencanaan jangka waktu panjang.

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi, tanpa perencanaan maka kegiatan atau pelaksanaan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Yanuar Luqman, 'Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang', *Jurnal Interaksi, Ilmu Komunikasi UNDIP*, 2.1 (2013), 1–10

ditentukan sebelumnya untuk melaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam perspektif Islam disebut dengan Niat yang baik.

Fungsi Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Fungsi pengorganisasian meliputi pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab. Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Ada kesatuan tujuan tindakan dan pikiran
- c. Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- d. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing masing sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif
- e. Bersifat permanen, terstruktur sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- f. Ada jaminan keamanan bagi anggota serta
- g. Ada tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.<sup>5</sup>

Pengorganisasian humas pada dasarnya semua komponen sekolah adalah pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat, oleh karena itu, tugas dan fungsi

---

<sup>5</sup> Mutia Nirwana, Mimawati, and Zulkarnaen, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MTsN 1 Bone', *Jurnal Mappesona*, 2.1 (2019)

mereka perlu ditata, sehingga penyelenggaraan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam disebut Mujahadah. Bahwasanya tiap-tiap orang yang beramal, baik ketaatan kepada Allah SWT, atau kemaksiatan, akan memperoleh martabat masing-masing sebagai akibat amal yang dikerjakannya sebagai ganjaran.

## **2. Fungsi Penggerakan**

Penggerakan (*Actuating*) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada anggota sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi penggerakan dilakukan untuk merangsang anggota-anggota melaksanakan tugas tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Dalam pelaksanaan Humas perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian kegiatan dan didalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi. Penggerakan dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan seperti kepala yayasan atau pembina pondok pesantren. Dalam perspektif Islam *Actuating* identik dengan Mujahadah.

## **3. Fungsi Pengoordinasian**

Pengoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan.

## **4. Fungsi Pengawasan**

Fungsi pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan secara sistimatis. *Controlling* identik dengan muhasabah diri dalam Islam.

## **5. Fungsi Motivasi**

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ke-efektifan kegiatan. Secara umum motivasi dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.

Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (drive arousal)

## **6. Fungsi Evaluasi**

Humas dapat dievaluasi atas kerja yang selama ini dilakukan dengan dua kriteria, pertama efektivitasnya, yakni sampai sejauh mana tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah mereka mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah dan sebagainya. Kedua efisiennya, yakni sampai seberapa jauh sumber yang ada yang potensial telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan masyarakat. Evaluasi ini dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program untuk melihat seberapa jauh keberhasilannya. Dalam perspektif Islam disebut Muhasabah yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali.

Berbicara tentang fungsi dan tujuan Manajemen Humas dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah berarti kita berbicara mengenai bagaimana cara warga sekolah dalam melakukan langkah-langkah agar sekolah tidak terpisahkan

dari masyarakat. Untuk itu perlu dibangun komunikasi dua arah antara sekolah dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui, memahami visi misi sekolah dan akan berujung pada timbulnya dukungan masyarakat secara penuh dan sukarela. Yang perlu diingat adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk membangun komunikasi serta hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, maka fungsi manajemen humas memegang peranan yang sangat penting.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi Humas (public relation) pada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

- a. Mampu menjadi mediator dalam penyampaian komunikasi secara langsung
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.
- d. Membantu mencari solusi dan menyelesaikan masalah antar lembaga dengan masyarakat

## **C. Ruang Lingkup Humas**

### **1. *Humas Pemerintah***

Humas Pemerintahan pada dasarnya tidak bersifat politis. Bagian humas di pemerintahan dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan kebijakan mereka. Mereka memberi informasi secara teratur tentang kebijakan, rencana rencana, serta hasil-hasil kerja institusi serta memberi pengertian kepada masyarakat tentang peraturan dan segala sesuatunya yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Selain keluar humas pemerintahan dan politik juga harus memungkinkan untuk memberi masukan dan saran bagi para pejabat tentang segala

informasi yang diperlukan dan reaksi atau kemungkinan reaksi masyarakat akan kebijakan institusi, baik yang sedang dilaksanakan, akan dilaksanakan ataupun yang sedang diusulkan.<sup>6</sup>

Tugas pemerintah memang sangat berat, sebab masyarakat yang dihadapi terdiri dari berbagai publik dengan kepentingan yang sangat kompleks pula. Hal ini memang tidak lepas pula dari “karakteristik” yang melekat dalam setiap program pemerintah antara lain sbb.

Program pemerintah ditujukan untuk masyarakat luas. Dengan berbagai latar belakang, karakter, ekonomi, pendidikan yang beragam. Seringkali hasilnya abstrak, yang sulit dilihat dalam waktu dekat bahkan panjang sekalipun karena sifatnya yang integral dan berkesinambungan. Program pemerintah selalu mendapat pengawasan dari berbagai kalangan, terutama pers, LSM. dan sebagainya. Mereka sangat berperan dalam proses penyadaran masyarakat mengenai permasalahan mereka.

Karakteristik itulah yang dapat dijadikan latar belakang mengapa humas pemerintahan perlu diterapkan dan dikembangkan secara profesional. Namun tugas yang berat tersebut ternyata masih ditambah dengan hambatan penerapan humas yang ideal di pemerintahan. Dengan demikian, ada dua sisi yang melatarbelakangi perkembangan humas pemerintahan,

- a. Sisi pentingnya humas bagi pemerintahan
- b. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh humas pemerintahan

---

<sup>6</sup> Murni, ‘Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Intelektualita*, 05.01 (2017), 29–31

## 2. *Humas Industri dan bisnis*

Kesadaran masyarakat tentang pengaruh keputusan industri dan bisnis terhadap hal-hal di atas dan masyarakat sebagai sasaran market industri dan bisnis di sisi yang lain, menimbulkan kesadaran kalangan industri dan bisnis untuk memperhatikan dan melibatkan peranan masyarakat terhadap keputusan mereka. Sehingga ada hubungan timbal balik yang merupakan ciri dan konsep humas. Mereka berdua pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam memelihara ketertiban, pertahanan, konservasi alam dan ekonomi. Dari sisi manajemen (perusahaan), hal ini memerlukan perhatian yang lebih untuk senantiasa memberitahu masyarakat terhadap masalah-masalah, alasan-alasan dan pembenaran atas keputusan-keputusan manajemen.<sup>7</sup>

Sebaliknya, mereka juga harus mengetahui lebih banyak tentang masyarakat dan kepentingan mereka atau kepentingan golongan-golongan khusus, yakni yang dapat mempengaruhi dampak terhadap industri dan bisnis.

Kesadaran masyarakat tentang pengaruh keputusan industri dan bisnis terhadap hal-hal di atas dan masyarakat sebagai sasaran market industri dan bisnis di sisi yang lain, menimbulkan kesadaran kalangan industri dan bisnis untuk memperhatikan dan melibatkan peranan masyarakat terhadap keputusan mereka. Sehingga ada hubungan timbal balik yang merupakan ciri dan konsep humas.

Mereka berdua pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam memelihara ketertiban, pertahanan, konservasi alam dan ekonomi. Dari sisi manajemen (perusahaan), hal ini memerlukan perhatian yang lebih untuk senantiasa memberitahu masyarakat terhadap masalah-masalah, alasan-alasan dan pembenaran atas keputusan-keputusan manajemen. Sebaliknya, mereka juga harus

---

<sup>7</sup> Juhji Dkk, 'Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan', ed. by Bahri Saiful (bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), pp. 107–10

mengetahui lebih banyak tentang masyarakat dan kepentingan mereka atau kepentingan golongan-golongan khusus, yakni yang dapat mempengaruhi dampak terhadap industri dan bisnis.

### **3. *Humas Sosial***

Termasuk dalam hal ini humas yang berada dalam kepolisian karena kepolisian telah menjadi perhatian masyarakat dalam hubungannya terhadap kelompok minoritas, hak warga Negara, penyalahgunaan obat bius, kejahatan, ketertiban umum dan sebagainya. Sebagai hasilnya banyak golongan penegak hukum merasa perlu untuk membentuk grup-grup penasihat warga negara dan merangkap sebagai pejabat humas untuk bekerja sama dengan mereka dan para media masa. Singkatnya, penegak hukum perlu mendengarkan dan tanggap terhadap kepentingan umum supaya mereka dapat membantu masyarakat dengan baik.

### **4. *Humas Profesi***

Maksud penerapannya adalah untuk mendapat pengakuan dan keprofesionalan dan publikasi tentang apa yang telah mereka lakukan bagi kepentingan umum. Kampanye kesehatan, sadar hukum, *massa information*, pengumpulan dan, publikasi perkembangan teknologi kedokteran dan terobosan-terobosan baru hasil penelitian, pengalaman dramatis dalam mencari berita, produksi dan pemutaran film-film profesi adalah contoh penerapan humas profesi dokter, pengacara, wartawan, artis dan sebagainya.

### **5. *Humas Organisasi Sukarela***

Peranannya untuk merancang suatu program humas yang progresif, termasuk didalamnya mengadakan hubungan dengan pers.

## 6. *Humas Organisasi Internasional*

Lahirnya humas Internasional disebabkan oleh adanya perubahan sangat cepat didalam segala bidang, misalnya perkembangan di bidang pariwisata, komunikasi, tukar-menukar di bidang pendidikan dan sebagainya. Semua itu memungkinkan terjadinya kontak atau hubungan antarnegara. Dengan demikian, untuk memelihara hubungan yang baik antara satu Negara dengan Negara yang lain humas memegang peranan penting.

Suatu contoh penerapan humas Internasional selain hubungan antarnegara adalah adanya konferensi tingkat dunia yang dihadiri oleh banyak negara. Humas organisasi internasional menghadapi problema yang sama dengan organisasi lainnya, namun medannya jauh lebih luas.

### D. **Ruang Lingkup Humas Sekolah**

Adapun ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut;

#### 1. *Membina Hubungan Keluar (Publik Eksternal)*

Yang dimaksud publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Hubungan Masyarakat Keluar (Humas Eksternal) turut menentukan keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu badan atau lembaga. Berdasarkan macam-macam khalayak ini dikenal sebagai

- a. *Press Relations*, Mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan media masa seperti pers, radio, film dan televisi yang utama adalah pers.
- b. *Government Relations*, Mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Lembaga atau instansi resmi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.

- c. *Community Relations*, Mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat.
- d. *Supplier Relations*, Mengatur dan memelihara hubungan dengan para *levaransir* (pemborong), kontraktor agar segala kebutuhan perusahaan dapat diterima secara teratur serta dengan harga dan syarat-syarat yang wajar.
- e. *Customer Relations*, Mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan, sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa langganan lah yang sangat membutuhkan pendidikan, bukan sebaliknya.

## 2. ***Membina Hubungan Ke Dalam (Publik Internal)***

Menurut Ruslan (2010:23) yang dimaksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Tujuan hubungan masyarakat ke dalam ialah pada hakikatnya untuk meningkatkan kegairahan bekerja para, guru, tenaga akademik, karyawan lembaga atau instansi yang bersangkutan. Sebagai garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, Internal publik meliputi *Employee Relations*. Memelihara hubungan khusus antara manajemen dengan guru dalam kepegawaian secara formal. Misalnya mengenai penempatan, pemindahan, kenaikan pangkat, pemberhentian, pensiun dan sebagainya

- a. *Human Relations*, Memelihara hubungan khusus antara sesama warga dalam sekolah secara informal, sebagai manusia (secara manusiawi). Pergaulan antara manusia, bukan sebagai hubungan manusia secara formal.
- b. *Labour Relations*, Memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan komite serta turut menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Mengadakan tindakan-tindakan *preventif* mencegah kesulitan-kesulitan yang timbul, karenanya turut melancarkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

- c. Stakeholder Relations, Industrial Relations. Sesuai dengan sifat dan kebutuhan sekolah yaitu mengadakan hubungan dengan para pemegang saham. Ruang Lingkup bidang kerja Humas disekolah ini adalah dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang yang meliputi:
- 1) Koordinasi dengan Kepala sekolah dan unsur pimpinan lain
  - 2) Kerja sama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat dan kekeluargaan
  - 3) Kerja sama dengan warga sekolah
  - 4) Kerja sama dengan tokoh masyarakat
  - 5) Kerja sama dengan aparat pemerintahan Kelurahan
  - 6) Menjalni silaturahmi antar Alumni
  - 7) Kerja sama dengan perguruan tinggi tentang kemajuan pendidikan
  - 8) Mengembangkan persaudaraan dengan lingkungan yang harmonis
  - 9) Menjalni kerja sama dengan kantin sekolah, pengurus OSIS tentang kebersihan lingkungan.

Disamping hal-hal tersebut diatas waka/PP Humas melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

- 1) Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan semua unsur pimpinan dan Tata Usaha.
- 2) Menerima tamu umum yang berkaitan dengan penyampaian informasi terkait dengan Sertifikasi, libur sekolah dan informasi-informasi lain yang ada kaitannya dengan guru dan persekolahan.
- 3) Menuliskan berbagai informasi di papan pengumuman guru kaitannya dengan rapat dinas, rapat awal tahun, rapat kelulusan, rapat akhir tahun, dan kenaikan kelas.

- 4) Mempersiapkan agenda rapat, dan menyampaikan guru yang tidak hadir pada saat belajar kepada guru piket.
- 5) Mempersiapkan pertemuan-pertemuan dengan pengurus komite, jika ada hal yang perlu dibicarakan.
- 6) Melakukan *home visit* bersama BP/BK, Wali Kelas, jika ada siswa yang sakit, atau siswa yang jarang masuk sekolah.<sup>8</sup>

#### **E. Konteks Keorganisasian Praktik Humas**

Secara garis besar perkembangan praktik kehumasan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat periode perkembangan. Periode pertama bisa disebut sebagai periode perkembangan awal. Periode kedua ditandai dengan kedatangan perusahaan multinasional setelah kemerdekaan Indonesia. Periode ketiga dimulai dengan adanya kebijaksanaan pemerintah untuk menarik modal asing dengan dikeluarkannya UU PMA pada tahun 1967. Undang-undang ini pada akhirnya menarik banyak perusahaan asing baik dalam bentuk perusahaan patungan maupun *subsidiary*. Periode keempat ditandai dengan ekspansi besar-besaran perusahaan swasta di Indonesia berkat adanya kebijaksanaan deregulasi (perbankan) yang dimulai pada tahun 1983. Periode kelima ditandai dengan munculnya reformasi politik di pertengahan tahun 1998.

Adanya faktor pendorong berkembangnya praktik humas adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Eva Maspaitella, Imaniar. Sondakh, Mariam. Marentek, 'Evaluasi Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Raja Ampat', *Acta Diurna Komunikasi*, V.3 (2016), 1-4

1. Adanya proses alih generasi dan meningkatnya perusahaan-perusahaan yang melakukan *go-public*.

Mereka tidak saja punya perhatian pada pencarian keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga punya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat. Singkat cerita, mereka menjalankan bisnis secara lebih profesional daripada yang dilakukan para pendahulu mereka. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *go-public* juga sangat membutuhkan konsultasi dalam bidang *financial public relations*.

2. Pengenalan teknologi komunikasi baru

Terutama dengan pertumbuhan televisi sebagai industri dan perubahan sikap pers terhadap dunia bisnis mungkin juga menjadi penyebab lain peningkatan kebutuhan akan praktisi *public relations*. Ini menjadikan masyarakat lebih punya peluang untuk memperoleh informasi sebagai bagian dari usaha peningkatan kualitas diri mereka.

3. Globalisasi

Globalisasi telah membawa ekonomi Indonesia terintegrasi dalam pasar internasional. Ini juga berarti ekonomi Indonesia akan dipengaruhi dan tergantung kepada pasar internasional dan akan mendapat tekanan dari komunitas internasional. Tekanan-tekanan ini harus dihadapi oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan Indonesia harus dapat menjelaskan kepada publik internasional praktik-praktik bisnis yang mereka jalankan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Imaniar Maspaitella, Mariam Sondakh, and Eva A Marentek, 'Evaluasi Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Raja Ampat (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat)', *E- Journal Acta Diurna*, 5.3 (2016), 1-4

## **F. Evaluasi Kegiatan Humas**

Evaluasi program adalah kegiatan atau aktivitas terencana dan terkonsep serta sistematis, guna kebijakan ke depan dan dilaksanakan dengan waktu yang tak terbatas. Evaluasi program terbagi menjadi tiga, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat "*outcome evaluation*" dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Evaluasi secara singkat merupakan pemahaman guna mencocokkan dari program dan pelaksanaan, jika program tidak sesuai dengan pelaksanaan maka perlu diperbaiki, namun jika sudah sesuai antara rencana dan pelaksanaan, maka diperlukan pengembangan selanjutnya. Adapun menurut Rossi dengan bukunya *Evaluation A Systematic Approach*, menyatakan "*Evaluation Research is the systematic application of social research procedures for social intervention program.*"

Rossi juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah sistem aplikasi sosial yang digunakan untuk intervensi pada sebuah program kegiatan. Jika tidak melakukan intervensi, maka belum dinamakan evaluasi. Evaluasi sangat berguna untuk mencocokkan program dengan pelaksanaan dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai pembuatan kebijakan selanjutnya.

Steele dikutip dari Sudiana menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat tersebut mempunyai makna bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencocokkan konsep dengan pelaksanaan program, guna melihat konsep tersebut terlaksana dengan baik, atau tidak terlaksana. Jika pelaksanaan suatu rencana terlaksana semua, maka perlu dikembangkan, dan jika ada beberapa hal tidak terlaksana, maka tugas evaluator adalah mengidentifikasi penghambat, mencari solusi agar konsep pelaksanaan humas kedepan dapat terlaksana dengan baik. Efektivitas program humas dapat dilihat dengan mengevaluasi pelaksanaan

program humas. Sebagaimana pendapat Wirawan bahwa, evaluasi program adalah kegiatan atau aktivitas terencana, terkonsep serta sistematis, guna kebijakan program selanjutnya, dilaksanakan dengan waktu tak terbatas. Evaluasi terbagi menjadi tiga, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat "*outcome evaluation*" dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Pernyataan Steele, yang dikutip dari Sudjana bahwa evaluasi program adalah proses penetapan nilai sistematis, bertujuan untuk mencari efektivitas, atau kecocokan pelaksanaan program, kriteria dengan program yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi memang kegiatan yang secara sistematis dilakukan guna mencari kecocokan antara perencanaan program dengan pelaksanaan program.

Menurut Ngurah, evaluasi program humas perlu dilakukan karena:

1. Dalam menunjukkan nilai program kehumasan bagi lembaga, manajer humas dapat mempertahankan program-program humas dan keberadaan bagian humas.
2. Tuntutan dari setiap manajemen lembaga terhadap setiap bagian di lembaga agar setiap pengeluaran sumber daya dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pemikiran program bahwa bagian humas merupakan bagian yang membutuhkan banyak pendanaan.
4. Bagian dari usaha untuk peningkatan status profesionalisme para praktisi humas.

Makna pendapat tersebut, bahwa evaluasi merupakan kegiatan pencocokan antara program dengan pelaksanaan, serta dampak pelaksanaan program, guna mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan. Jika terlaksananya semua program, maka perlu dikembangkan, namun jika ada beberapa kendala, sebagai penghambat pelaksanaan program, maka tugas evaluator adalah mengidentifikasi penghambat,

mencari solusi agar konsep pelaksanaan program humas selanjutnya terlaksana dengan baik.

Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama, yakni tentang efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya disekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua mengenai efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat.

Maksud evaluasi ini, agar kegiatan serupa dikemudian hari tidak dijumpai hambatan sama. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kepala humas dapat mengambil kebijaksanaan tertentu dan kegiatan tersebut tidak hanya sampai di situ saja, melainkan melakukan penelitian ulang, guna mengadakan perencanaan ulang, agar pelaksanaan lebih giat dan maju. Proses humas tidak berlangsung secara linear, melainkan circular atau melingkar, mulai evaluasi dialirkan umpan balik (feedback), sebagai acuan penelitian berikutnya. Bila kegiatan tersebut sudah dilakukan melalui tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hasil penilaian tersebut diteliti, direncanakan, dilaksanakan ulang dan dinilai kembali.

# DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, ”Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Negeri Segugus 1 Kecamatan kalijakar Kabupaten Wonosobo. 2013. 48-49
- Akuntabilitas dan Transparansi, *Jurnal Administrasi, Kenijakan dan kepemimpinan Kependidikan (JAK2P)*, 2020 Vol.1.No.2
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima, Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4.1 (2019), 1–7 Arikunto Suharsimi ,2007 Cepi Safrudin, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*
- Asasi Syam, Andi, St. Syamsudduha, and Muhammad Khalifah Mustamin, „Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 19 Bone”, *Jurnal Diskursus Islam*, 5.3 (2017), 548–69
- Astawa, I N T, „Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Berkualitas”, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, ‘Title’, 21.1 (2020), 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Chazienul Ulum M, ‘Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif’, 2014, 154 Dakir. 2018. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era*

*Global*. Yogyakarta: Penerbit K- Media. Depdiknas,2006 *Pemberdayaan Komite Sekolah :Modul* Jakarta:Depniknas. Emelda.W Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Gugus SD Negeri Lamvana Klien Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.Di Kalangan Siswa*. Nusantara of Research. 4, 11.

Doi, Jsmpi, ‘Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul Slamet Mulyadi Universitas Nurul Jadid Pendahuluan Perencanaan Adalah Langkah Awal Sebagai Patokan Lembaga Untuk Tercapainya Sebuah Tujuan Organisasi . Setiap Organisasi Maju Perencanaan Sang’, 2.2 (2018)

Eferi, ‘Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Citra Sma’, *Manajer*

Elina, Sari. 2019. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press. Hamalik, Oemar. 2011.

Elyus, Dinda Septian, and Muhamad Soleh, ‘Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Engkoswara,dkk,2011 *Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Erica, Denny, „Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Fahmi, Fauzi. 2021. *Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran disekolah*. Fathurrahman, Fathurrahman, „Optimalisasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Pengolahan

Hasbullah,2010 *Otonomi Pendidikan* ,Jakarta:Rajawali Pers,*Hukum*, 12.2 (2017), 142–59

Ikhwan, Afiful, ‘Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat dalam Islam“, *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12.2 (2022), 137–46

Istikaroh, Astuti, 'Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan

Jailani. *Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan*. (Jurnal: Al-Tanzim, 2018). Jakarta: Bumi Aksara *Jakarta: Sinar Grafika*, 2003 .

Jatmiko, Datu. 2017. *Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan*

Kajian, Jurnal, Manajemen Pendidikan, and Studi Sosial Vol, 'Https://Doi.Org/10.33507/Cakrawala.V5i1.223', 5.1 (2021), 32–43  
Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, *tentang acuan pembentukan komite sekolah* Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2000 tentang *Dewan*

KHOIRIYAH, IZZATY, „Peran Komite Madrasah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kholik, Nur, 'Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan', *Jurnal Tawadhu*,

Lahmi, Ahmad, 'Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam', *Istawa: Jurnal*

M, Suardi, 'Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2017), 117–26 <https://doi.org/10.24256-/kelola.v2i2.434>

M.Bactiar „Hesti Nurlita”Peran Controlling Agency Komite Sekolah Dalam Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik“, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3.3 (2014), 28–41

- Mas, S., „Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan“, *El- Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII.2 (2011), 241894
- Masita, Diah Rachmawati Dan Rusman. 2018. *Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. 7, 3-4.
- Maskur. 2014. *Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan*. Wahana Akademika. Misbah M, “Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Muhadi, Ihsan. Giyoto, Dan Untari, Lilik. 2021. *Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mulyasa*,2012 ,*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara
- Mulyono,2008 *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*,Yogyakarta : Ar Ruzz Media. Mursyid, A. H, „PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang \* Corresponding Author . E-Mail : Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka“, 5.2 (2021), 221–26
- Normina, Normina, „Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan“, *Ittihad*, 14.26 (2016), 71–85 Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna, ‘Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk’, *Naturalistic:Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 895–902
- Nurfirdaus, Nunu, and Nursiti Hodijah, ‘PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SISWA’, 4.2 (2018), 113–29

- Nurlina, NURLINA, „Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat. 1, 3-4
- Rahman, Luthfi Zihni, and Ali Hamdi, ‘Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Mi Miftahul Ulum Anggana’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.1 (2021), 84–95 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jdaroh>>
- Rujiah & Sa’adiyah, Maemunah. 2021. *Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu* Rusdina, A, ‘Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Sada, Heru Juabdin, „ISLAM PENDAHULUAN Hakekat Pembangunan Nasional“, 8.I
- Sadewa, Erfan Yusuf, and Tri Yuniningsih, „Efektivitas Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri Sagala Syaiful,2013, *Manajemen Strtegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung* : Alfabeta Sahnun, Muhammad, ‘Urgensi Perencanaan Pendidikan Disekolah Dasar’, *Jurnal PPkn Dan Satuan Unit Pendidikan*“, *Jurnal Reforma*, 9.1 (2020), 40
- Sekolah Di Era Pandemi Covid 19’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09 (2021),
- Sholehuddin, Sholehuddin, and Rahmawati Kusuma Wardani, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 5.1 (2021), 11–16
- Siregar, Adena Nurasih. 2022. *Pandangan Filosofis Tentang Perilaku Bullying Pada Siswa Di*

- Subagja, Soleh, 'PARADIGMA NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)', *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3.2 (2016), 23–42
- Subianto, Jito, 'Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>
- Subianto, Jito, „Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Suhartini. 2021. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019*. PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. 1, 62-65.
- Sukmawati, Henni, 'Tripusat Pendidikan', *Jurnal Pilar*, 2.2 (2013), 175–94
- Sundari dan Tiara. 2021. *Stakeholder Dalam Pendidikan*. At-Tazakki. 5, 288-292.
- Suwarno. 2011. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta Syarifudin, Encep, 'Teori Kepemimpinan', *Alqalam*, 21.102 (2004), 459
- Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Indikator Kinerja Komite Sekolah, dalam <http://dpjp.wordpress.com/2007/04/28/-indicator-kinerja-komite-sekolah/>.
- Ulya, Cut Haryani. 2018. *Peran Stakeholder Eksternal Dan Stakeholder Internal Dalam Membina Shalat Berjamaah Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan*. Universitas Ar-Raniry Banda Aceh
- Umar, Munirwan, „Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan“, Vol. 2 No. 1. *WUNY*, 18.2 (2016), 1–116 <<https://doi.org->

/10.21831/jwuny.v18i2.10003> Yudiaatmaja, Fridayana, ‘Issn 1412 – 8683  
29’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV.2 (2013), 29–38

Yuliana, Lia, “Peran Komite Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif”, *Jurnal  
Ilmiah*